

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada ontologi bahwa profesi sebagai *wedding band* atau *wedding singer* merupakan suatu profesi yang banyak dilakoni oleh para musisi, karena semakin tingginya permintaan pasar akan hiburan musik pada acara resepsi pernikahan sehingga memunculkan persaingan diantara para musisi dalam menawarkan dirinya kepada berbagai pihak penyedia jasa hiburan musik.

Kegiatan pemasaran musisi secara individual pada sektor pertunjukan musik untuk acara resepsi atau perayaan sudah berjalan cukup lama. Akan tetapi secara literasi tidak banyak karya ilmiah yang berhubungan langsung dengan jenis kegiatan pemasaran seperti ini. Kegiatan pemasaran sejenis belum menemukan suatu formulasi baku karena terbatasnya informasi dan literasi tersebut. Publik tidak banyak yang tahu tentang bagaimana seharusnya musisi memasarkan dirinya. Maka dengan melihat kenyataan seperti ini secara ontologis peneliti menyadari bahwa fenomena ini akan bersifat dinamis dan merupakan sebuah realita yang memerlukan kepedulian.

Sedangkan secara epistemologis peneliti memandang bahwa fenomena ini merupakan ranah sosial yang bisa didekati dengan perspektif tata kelola atau manajemen, khususnya manajemen pemasaran. Berdasar pada ontology dan epistemology tersebut peneliti meyakini bahwa secara metodologis

permasalahan ini harus dikaji dengan paradigma *post positivisme* atau *interpretative*.

Keyakinan peneliti diperkuat dengan pendapat Neuman (1991:57) yang menyatakan bahwa paradigma adalah kerangka kerja atau seperangkat asumsi yang menjelaskan tentang bagaimana dunia dirasakan dimana paradigma sains mencakup: asumsi dasar, adanya pertanyaan penting yang harus dijawab, atau teka-teki yang harus dipecahkan, serta teknik penelitian yang akan digunakan. Maka dengan berdasar pada ontology, epistemology, dan metodologi tersebut pendekatan yang dilakukan peneliti pada permasalahan ini adalah penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Menurut Singarimbun (1989:4), “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain”. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Menurut Sugiono (2013:4-5), mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara utuh, maksudnya tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan (Moleong, 1994:3), mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity). Karena, keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Lincoln & Guba, 1985: 39).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan memaknai esensi dari pendapat para partisipan. Esensi yang dimaksud yaitu tentang cara-cara penyanyi dalam memasarkan dirinya untuk mendapatkan pekerjaan sebagai wedding singer. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memberikan informasi melalui pendapat secara konseptual yang berhubungan dengan mekanisme upaya dan pemasaran para penyanyi pada lingkup pertunjukan musik untuk kepentingan resepsi.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang didapat adalah berupa data primer dan data sekunder. Menurut Umi Narimawati (2008:98), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data diperoleh dari informan subyek yang menjadi peneliti yaitu penyanyi, pihak Wedding organizer dan Wedding music, dan penyelenggara acara atau pengantin.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer

seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang terkait.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan paradigma yang diyakini peneliti, maka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan akan dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam atau *open ended*, hal ini dimaksudkan agar partisipan mampu memberikan keterangan natural secara bebas tanpa intervensi dari peneliti sebagai pewawancara. Namun demikian untuk kepentingan efektifitas dan efisiensi dari wawancara tersebut, peneliti akan melakukan wawancara triangulasi secara *purposive* terhadap 9 partisipan (Creswell, 2007, 78-79).

Teknik pengumpulan data yang lainnya adalah berupa observasi, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah berupa observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang diamati namun tidak ikut terlibat dalam aktifitas yang dilakukan oleh orang yang peneliti amati.

Untuk melengkapi data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi. dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto kegiatan dari informan yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian dengan informan yang benar-benar melakukan observasi.

Peneliti meyakini bahwa untuk mendapatkan informasi lengkap tidak cukup dengan hanya melakukan wawancara. Keyakinan ini didasari pada pemikiran bahwa partisipan sebagai elemen dari setting sosial memiliki sifat

dinamis. Sehingga untuk kelengkapan data dilakukan pula observasi langsung dan studi literatur.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sudarto (1997:66) bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dari data yang didapatkan melalui hasil wawancara, selanjutnya akan dianalisis. Analisis yang dilakukan adalah mengamati, mengkategorikan, menyusun serta menggabungkan data-data yang diperoleh. Langkah-langkah analisis adalah:

- a. Peneliti mengorganisasikan data atau gambaran mengenai fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan merangkum pernyataan yang relevan dengan tema permasalahan, dan mereduksi pernyataan partisipan yang tidak relevan dengan tema permasalahan.
- c. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan kedalam satu unit makna kemudian ditulis mengenai gambaran bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- d. Peneliti mengembangkan data secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut.
- e. Peneliti memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna dari pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.

- f. Peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses verifikasi, kemudian diadakan penarikan kesimpulan
- g. Membuat laporan dari hasil gambaran kedalam bentuk tulisan.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data mengenai penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi sumber data untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2008:272) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penggunaan teknik triangulasi ini berdasarkan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu teori. Peneliti tidak mungkin menggunakan satu teori, sehingga peneliti menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis. Setelah memakai teori yang berhubungan dengan data yang akan diteliti dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan dengan menggunakan beberapa teori dan didukung dengan data yang ada, sehingga laporan dalam penelitian ini disertai penjelasan seperlunya. Dengan demikian akan meningkatkan keabsahan data.